



Pengintegrasian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pengetahuan Teknik Menggiring Bola Bermedia LKPD

Suharman^{1*}

¹SD Negeri 016 Sialang Panjang, Riau, Indonesia

*E-mail: suharman1968@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui pembelajaran integratif Bahasa Indonesia. Maksudnya, pembelajaran PJOK diintegrasikan ke dalam pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman. Penelitian berlangsung di SD Negeri 016 Sialang Panjang, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kegiatan penelitian berlangsung di awal semester tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah 13 siswa yang belum tuntas pada KKM 75,00 dalam pembelajaran sebelum penelitian tindakan kelas ini dari 24 siswa kelas VI SD Negeri 016 Sialang Panjang, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Instrumen penelitian mencakup tes pilihan ganda pengetahuan teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola. Instrumen lain adalah pedoman observasi untuk guru dan untuk para siswa. Semua instrumen memenuhi syarat validitas. Pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam teks rumpang bermakna semua pengetahuan menggiring bola dalam permainan sepak bola dituangkan dalam LKPD dalam bentuk teks rumpang berjumlah 24 item dengan siswa menjodohkan. Data pengetahuan teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif yakni rata-rata persen. Data kegiatan belajar mengajar yang diintegrasikan dalam teks rumpang Bahasa Indonesia dianalisis secara tematik. Di siklus I sebanyak 11 siswa (57,89) dari 19 siswa yang belum tuntas di masa orientasi. Di siklus II semua siswa yang belum tuntas di siklus I berhasil tuntas di siklus II.

Kata Kunci: kemampuan teknik menggiring bola, permainan sepak bola, pembelajaran integratif, bahasa Indonesia

The Integrating Indonesian Language Subjects to Increase Knowledge of Dribbling Techniques with Student Worksheets Media

ABSTRACT

This classroom action research aims to increase knowledge of dribbling techniques in soccer games through integrative learning of Indonesian. That is, PJOK learning is integrated into Indonesian language learning aspects of reading comprehension. The research took place at SD Negeri 016 Sialang Panjang, Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir District, Riau Province. Research activities take place at the beginning of the semester for the 2021/2022 academic year. The research subjects were 13 students who had not completed the KKM 75.00 in learning before this classroom action research from 24 grade VI students of SD Negeri 016 Sialang Panjang, Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The research instrument includes a multiple choice test of knowledge of dribbling techniques in soccer games. Another instrument is an observation guide for teachers and for students. All instruments meet the validity requirements. Learning that is integrated into the gap text means that all knowledge of dribbling in a soccer game is poured in the LKPD in the form of a gap text totaling 24 items with students matching them. Data on knowledge of dribbling techniques in soccer games were analyzed using descriptive statistical procedures, namely the average percent. Data on teaching and learning activities that are integrated in the Indonesian language gap text are analyzed thematically. In the first cycle, there were 11 students (57.89) out of 13 students who had not completed the orientation period. In cycle II, all students who have not finished in cycle I have successfully completed in cycle II.

Keywords: technical ability to dribbling ball, football game, integrative learning, Indonesian language

Submitted
27/2/2022

Accepted
1/3/2022

Published
2/3/2022

Citation	Suharman, S. (2022). Pengintegrasian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pengetahuan Teknik Menggiring Bola Bermedia LKPD. <i>Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 2, Maret 2022, 253-262. DOI: https://doi.org/10.55905/jpbs.v1i2.33
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Suharman, Maret 2022, 253-262

kemampuan teknik menggiring bola, permainan sepak bola, pembelajaran integratif, bahasa Indonesia

253



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib kelompok B untuk semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran ini selalu dihadirkan oleh pemerintah. Mata pelajaran ini tidak tergantikan walau kurikulum pendidikan formal berganti-ganti.

Perkembangan terkini, untuk jenjang pendidikan dasar, khusus untuk SD/MI, mata pelajaran PJOK dilaksanakan atas dasar Kurikulum 2013 Revisi 2018. Khusus untuk kelas VI SD/MI, terdapat KD permainan bola besar yakni sepak bola. Pembelajaran PJOK untuk permainan bola besar ini didasari atas pasangan KD berikut:

- 1) KD 3.1 Memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional (aspek pengetahuan);
- 2) KD 4.1 mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional (aspek keterampilan).

Secara keilmuan, istilah bola besar dalam KD di atas merujuk antara pada sepak bola. Maksudnya, ruang lingkup bola besar antara lain sepak bola itu sendiri, basket, dan volley.

KD 3.1 di atas antara lain dapat dibentuk indikator menggiring (*dribbling*) bola dalam permainan sepakbola. Sebagai KD aspek pengetahuan, siswa kelas IV harus memiliki kemampuan teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola. Indikator pengetahuan ini merupakan batu loncatan untuk siswa memiliki keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola itu sendiri.

Selaku guru SD Negeri 016 Sialang Panjang, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, indikator di atas sudah diajarkan kepada 24 siswa kelas IV. Pembelajaran terfokus kepada penggunaan metode ceramah dan

tanya jawab tentang teknik menggiring bola. Hasil tes pengetahuan itu belum menggembirakan. Dari 24 siswa hanya 5 siswa (20,83 persen) yang dapat mencapai KKM 75,00. Siswa lainnya (19 siswa) masih belum tuntas.

Tabel 1
Kemampuan Teknik Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola

No.	Kode Subjek	Skor Harapan	Skor Observasi	Persen	Keterangan
1	S-01	12	11	91,67	tuntas
2	S-02	12	10	83,33	tuntas
3	S-03	12	10	83,33	tuntas
4	S-04	12	9	75,00	tuntas
5	S-05	12	9	75,00	tuntas
6	S-06	12	8	66,67	belum tuntas
7	S-07	12	8	66,67	belum tuntas
8	S-08	12	8	66,67	belum tuntas
9	S-09	12	8	66,67	belum tuntas
10	S-10	12	8	66,67	belum tuntas
11	S-11	12	7	58,33	belum tuntas
12	S-12	12	7	58,33	belum tuntas
13	S-13	12	7	58,33	belum tuntas
14	S-14	12	7	58,33	belum tuntas
15	S-15	12	7	58,33	belum tuntas
16	S-16	12	7	58,33	belum tuntas
17	S-17	12	7	58,33	belum tuntas
18	S-18	12	7	58,33	belum tuntas
19	S-19	12	6	50,00	belum tuntas
20	S-20	12	6	50,00	belum tuntas
21	S-21	12	6	50,00	belum tuntas
22	S-22	12	5	41,67	belum tuntas
23	S-23	12	5	41,67	belum tuntas
24	S-24	12	5	41,67	belum tuntas
		12	7,42	62,42	belum tuntas



Rendahnya tingkat ketuntasan yang dicapai diyakini karena faktor pedagogik yakni teknik dan atau metode yang tidak tepat. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab tentang kemampuan teknik menggiring bola tidak maksimal. Dengan kata lain, kemampuan siswa mendengar ceramah tentang teknik menggiring bola relatif rendah. Mereka gagal fokus untuk mendengar ilmu atau teknik menggiring bola dari guru karena tergoda dengan suasana di lapangan dan tergoda dengan bola besar itu sendiri. Kondisi ini menjadi mereka tidak menghiraukan penyampaian ilmu secara lisan dari guru. Oleh karena itu, perlu dipilih teknik pembelajaran yang diyakini mampu memotivasi siswa untuk memiliki pengetahuan teknik menggiring bola. Teknik pengganti itu juga harus berorientasi kepada kegiatan tes. Karenanya, dipilih teks rumpang sebagai wadah untuk menempatkan teknik menggiring bola. Teks rumpang itu sendiri merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran menggiring bola dalam mata pelajaran PJOK diintegrasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk aspek membaca teknik menggiring bola yang dibalut dalam teks rumpang. Itulah sebabnya, penelitian tindakan kelas ini diberi judul *Pengintegrasian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pengetahuan Teknik Menggiring Bola Bermedia LKPD*.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk menemukan solusi atas masalah penelitian. Masalah penelitian itu dirumuskan menjadi:

- 1) Bagaimanakah persiapan penyusunan media LKPD berisi teks rumpang untuk meningkatkan pengetahuan teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola bagi siswa kelas VI SD?
- 2) Bagaimanakah prosedur penyusunan media LKPD berisi teks rumpang untuk meningkatkan pengetahuan teknik

menggiring bola dalam permainan sepakbola bagi siswa kelas VI SD?

- 3) Berapakah besaran ketuntasan per siklus pembelajaran kemampuan teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola yang diintegrasikan dengan teknik teks rumpang dalam LKPD bagi siswa kelas VI SD?

Inilah 3 tujuan penelitian tindakan kelas. Pertama, untuk mendeskripsikan persiapan penyusunan LKPD berisi teks rumpang untuk meningkatkan pengetahuan teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola bagi siswa kelas VI SD. Kedua, untuk mendeskripsikan prosedur penyusunan LKPD berisi teks rumpang untuk meningkatkan pengetahuan teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola bagi siswa kelas VI SD. Ketiga, untuk mendeskripsikan besaran ketuntasan per siklus pembelajaran kemampuan teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola yang diintegrasikan dengan teknik teks rumpang dalam LKPD bagi siswa kelas VI SD.

Pengintegrasian mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah memadukan teks rumpang versi menjodohkan bermedia LKPD untuk pembelajaran kemampuan teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola bagi siswa kelas VI SD Negeri 016 Sialang Panjang, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Isi teks rumpang itu mencakup paragraf tentang pengetahuan teknik menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, menggunakan kaki bagian luar, dan menggunakan punggung kaki.

Dalam pandangan siswa, teks rumpang adalah suatu unit tes. Tersebab tes pulalah para siswa termotivasi untuk membaca teks itu dalam upaya untuk menjawabnya secara benar. Padahal, teks itu hanyalah suatu teks pembelajaran.



Pengetahuan teknik menggiring bola bermedia LKPD yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ilmu yang harus dimiliki siswa kelas VI SD Negeri 016 Sialang Panjang, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau untuk terampil menggiring bola. Aktivitas menggiring bola merupakan satu di antara banyak aktivitas dalam permainan sepakbola selain kegiatan: menahan, menendang, dan menenduk bola, serta melempar.

Komaruddin (2005:28) menyebutkan menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan- pelan. Karenanya, bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipakai untuk menendang bola.

Inilah teknik menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Pertama, posisi tubuh dalam keadaan berdiri tegak dan mengarahkan pandangan ke arah datangnya bola. Kedua, pastikan kaki menyeting gerakan bola dan mulai menguasai bola. Ketiga, letakkan salah satu kaki untuk menggiring bola dan mengarahkan ke luar. (<https://bobo.grid.id/read/082917078/teknik-menggiring-bola-dalam-permainan-sepak-bola-materi-kelas-3-sd-tema-3?page=all>).

Teknik lain untuk menggiring bola melalui penggunaan punggung kaki. Teknik ini memiliki keunggulan sendiri karena penggiringan dapat dilakukan relatif cepat.

Inilah pula teknik menggiring bola dengan punggung kaki. Pertama, ambil sikap awal dengan berdiri menghadap pada gerakan. Kedua, tangan bisa dalam kondisi telentang, tetapi dalam kondisi rileks; mata arahkan ke depan. Dorong bola ke depan menggunakan punggung kaki. Kaki bagian ujung sentuhkan ke bola menghadap ke tanah (<https://www.google.com/search?q=teknik+menggiring+bola&rlz>).

Teks rumpang dalam pembelajaran membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia. Razak (2021:185) menyebut teks rumpang sebagai teks klotz. Teks ini sesungguhnya adalah teks

deskriptif berbasis tes. Namun demikian, dalam konteks pembelajaran, guru bersilat lidah bahwa teks itu adalah kegiatan tes atau ujian. Teks rumpang menjadi bagian inti dalam LKPD. Terdapat 6 teks rumpang untuk pembelajaran di setiap siklus.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh ahli. Prosedur yang dimaksud adalah: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan teknik menggiring bola yang diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks rumpang sampai dengan saat ini belum ditemui dalam jurnal nasional. Penelitian yang pernah ditemukan itu umumnya tidak mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia. Penelitian monolitik itu:

- 1) Pratama dkk. (2021) melakukan penelitian berjudul Perbedaan Pengaruh Metode Latihan Pliometrik Side Hop dan Barrier Hops Terhadap Kemampuan Tendangan Jauh dalam Permainan Sepakbola pada Atlet Putra Usia 11-13 Tahun SSB Zettle Meyer Karanganyar
- 2) Setyaningrum dkk. (2018) menulis artikel berjudul Perbedaan Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Sistem Blocked dan Random terhadap Kemampuan Menggiring Bola pada Pemain Sepakbola Umur 12 Tahun Klub SSB HWM Surakarta Tahun 2016;
- 3) Utama dkk. (2017) menulis artikel berjudul Analisis Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Pemain Usia 16 Tahun. *Kinestetik*.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di semester ganjil 2021/2022. Penelitian dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 016 Sialang Panjang,



Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Terkecuali aspek perencanaan, aspek pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satuan waktu selama 2 pekan. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada pekan ketiga Juli 2021 dan siklus kedua berlangsung pada pekan keempat Juli 2021.

Subjek penelitian berjumlah 19 siswa dari 24 siswa kelas VI. Mereka itu merupakan para siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran pada pembelajaran reguler.

Instrumen penelitian ini adalah tes pengetahuan teknik menggiring bola. Sesuai namanya, tes ini berguna untuk mengumpulkan data kemampuan teknik menggiring bola bagi siswa kelas VI SD. Tes berbentuk pilihan ganda 4 opsi untuk 15 item. Tes ini memenuhi syarat validitas isi.

Tabel 2

Kisikisi Tes Kemampuan Teknik Menggiring Bola

No.	Indikator Pengetahuan	Nomor Soal	Jumlah
1	Kaki Bagian Dalam	1; 2, 3, 4	4
2	Kaki Bagian Luar	5, 6, 7, 8	4
3	Bagian Punggung Kaki	9, 10, 11, 12	4
	Jumlah		12

Data kemampuan teknik menggiring bola diperoleh dari hasil menskor setiap lembar jawaban subjek penelitian. Setiap jawaban benar yakni sesuai dengan kunci jawaban, maka diberi skor 1 (satu). Akan tetapi, setiap soal yang berjawaban salah atau tidak ada jawaban diberi skor 0 (nol). Dengan demikian, skor ekspektasi (harapan) tes pilihan ganda ini adalah 12.

Data kemampuan teknik menggiring bola yang diperoleh melalui tes di atas dianalisis secara statistik deskriptif. Prinsip yang digunakan adalah rata-rata hitung dan persen. Rumus yang digunakan

adalah skor yang diperoleh subjek penelitian dibagi dengan 12 dan dikalikan pula dengan 100. Jika siswa mencapai nilai 75,00 maka siswa yang bersangkutan dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

Instrumen lainnya berbentuk instrumen nontes. Instrumen yang dimaksud adalah pedoman observasi untuk guru dan untuk siswa. Instrumen ini dipakai saat pelaksanaan tindakan yakni pengintegrasian pembelajaran Bahasa Indonesia via LKPD yang berisi teks rumpang dilaksanakan. Penyusunan instrumen teks rumpang sehingga menjadi satu unit LKPD difasilitasi oleh teman sejawat guru kelas.

Unsur lain instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah media pembelajaran. Media ini berisi pula isi variabel bebas yakni teks rumpang tentang teknik menggiring bola. Instrumen yang berbentuk media ini disebut dengan LKPD.

Besaran persen ketuntasan per siklus dihitung dengan tanpa memasukkan siswa yang tuntas pada masa sebelumnya. Untuk siklus 1, persen tuntas dihitung dengan cara jumlah siswa yang tuntas di siklus 1 dibagi dengan jumlah siswa yang belum tuntas di siklus 1 dan dikali dengan 100. Untuk siklus 2, persen tuntas dihitung dengan cara jumlah siswa yang tuntas di siklus 2 dibagi dengan jumlah siswa yang belum tuntas di siklus 2 dan dikali dengan 100.

TEMUAN

1. Prosedur Perencanaan

Prosedur ini memuat kegiatan pokok yakni penyusunan LKPD berisi teks rumpang untuk meningkatkan pengetahuan teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola bagi siswa kelas VI SD. Penyusunan difasilitasi oleh teman sejawat yakni guru kelas VI SD Negeri 016 Sialang Panjang, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. LKPD memiliki struktur berikut:

- 1) atribut (halan sampu)
- 2) petunjuk penggunaan (halaman ke-2)
- 3) isi (halaman ke-3 s.d. halaman ke-6)
- 4) daftar pustaka (halaman ke-7).

Struktur isi LKPD hanya memuat teks rumpang. Jumlahnya ada 6 teks berukuran pendek yang berisi tentang pengetahuan teknik menggiring bola. Tiga teks rumpang digunakan untuk pembelajaran di siklus I dan sisanya dipakai untuk pembelajaran di siklus II. Di bawah ini hanya ditampilkan satu di antara 6 teks rumpang versi menjodohkan.

Iniilah teknik menggiring bola dengan (1)_____bagian dalam pada permainan sepak bola. Pertama, posisikan tubuh (2)_____kedaan berdiri tegak (3) _____ mengarahkan pandangan datangnya (4)_____. Kedua, pastikan (5) _____menghentikan gerakan bola dan mulai mengusai bola. (6) _____, letakkan salah satu kaki untuk menggiring bola dan mengarahkan ke arah (7) _____ dikehendaki (Razak, 2021:185).	Pilihan 1. dan 2. bola 3. kaki 4. dalam 5. ketiga 6. kaki 7. yang
--	---

Aspek kedua dalam perencanaan adalah menyusun tes formatif kemampuan teknik menggiring bola. Aspek ini sudah disebut di bagian metode.

Aspek ketiga adalah menyiapkan pedoman observasi. Pedoman observasi itu mencakup pedoman observasi untuk guru dan untuk siswa. Jenis kegiatan untuk setiap pedoman observasi tertera dalam butir 2.

Aspek keempat adalah merencanakan observer. Observer adalah guru kelas VI SD Negeri 016 Sialang Panjang.

Aspek kelima adalah perencanaan waktu dan tempat pelaksanaan tindakan. Aspek waktu sudah

disebutkan di bagian metode sedangkan aspek tempat dilaksanakan di ruang kelas VI; bukan di lapangan sebagaimana lazimnya.

Aspek keenam adalah menulis RPP. Memang tidak lazim karena RPP ditulis mengikuti LKPD.

2. Prosedur Pelaksanaan

2.1 Pelaksanaan di Siklus 1

Pertama, kegiatan awal di siklus 1 berisi 4 kegiatan. Kegiatan itu: 1) siswa menjawab salah olahraga dari guru; 2) siswa memperhatikan guru yang sedang mengamati jumlah siswa yang duduk hadir menghadap guru di kelas; 3) siswa memperhatikan guru yang melakukan apersepsi; 4) setiap siswa menerima LKPD dari guru termasuk mereka yang tuntas di pembelajaran konvensional (10 menit).

Kedua, kegiatan inti berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu: 1) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan teks rumpang-1 di halaman 3 LKPD; 2) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan teks rumpang-2 di halaman 3 LKPD; 3) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan teks rumpang-3 di halaman 3 LKPD; 4) siswa dan guru melakukan refleksi tentang materi pengetahuan teknik menggiring bola melalui LKPD (35) menit.

Ketiga, kegiatan akhir berisi 3 kegiatan. Kegiatanakhir ini adalah: 1) siswa diingatkan guru untuk mengikuti tes formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; 2) siswa diingatkan guru untuk membawa LKPD pada pertemuan pekan mendatang; 3) siswa menjawab salah olahraga guru saat mengakhiri pembelajaran siklus 1.

Hasil tes formatif untuk siklus 1 menunjukkan 11 (57,89 persen) dari 19 siswa yang belum tuntas di masa pembelajaran konvensional. Skor minimal yang tuntas persis sama dengan KKM yakni 75,00 dan skor maksimal 91,67 persen; secara klasikal sebesar 75,88 persen.



Tabel 3
Hasil Tes Formatif Siklus 1

No.	Kode Subjek	Skor Harapan	Skor Observasi	Persen	Keterangan
1	S-08	12	11	91,67	tuntas
2	S-12	12	11	91,67	tuntas
3	S-16	12	11	91,67	tuntas
4	S-06	12	10	83,33	tuntas
5	S-07	12	10	83,33	tuntas
6	S-10	12	10	83,33	tuntas
7	S-15	12	10	83,33	tuntas
8	S-09	12	9	75,00	tuntas
9	S-24	12	9	75,00	tuntas
10	S-11	12	9	75,00	tuntas
11	S-13	12	9	75,00	tuntas
12	S-14	12	8	66,67	belum tuntas
13	S-17	12	8	66,67	belum tuntas
14	S-18	12	8	66,67	belum tuntas
15	S-19	12	8	66,67	belum tuntas
16	S-20	12	8	66,67	belum tuntas
17	S-21	12	8	66,67	belum tuntas
18	S-22	12	8	66,67	belum tuntas
19	S-23	12	8	66,67	belum tuntas
		12	9,11	75,88	tuntas

2.2 Pelaksanaan di Siklus 2

Pertama, kegiatan awal di siklus 1 berisi 4 kegiatan. Kegiatan itu: 1) siswa menjawab salah olahraga dari guru; 2) siswa memperhatikan guru yang sedang mengamati jumlah siswa yang duduk hadir menghadap guru di dalam kelas; 3) siswa memperhatikan guru yang melakukan apersepsi; 4) setiap siswa diminta untuk membuka LKPD dari guru termasuk mereka yang tuntas di pembelajaran konvensional (10 menit).

Kedua, kegiatan inti berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu: 1) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan teks rumpang-4 di halaman 5 LKPD;

2) siswa difasilitasi guru guna mengerjakan teks rumpang-5 di halaman 5 LKPD; 3) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan teks rumpang-6 di halaman 5 LKPD; 4) siswa dan guru merefleksikan tentang materi pengetahuan teknik menggiring bola melalui LKPD (35) menit.

Ketiga, kegiatan akhir berisi 3 kegiatan. Kegiatan akhir ini: 1) siswa diingatkan guru untuk mengikuti tes formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; 2) siswa diingatkan guru untuk membawa LKPD pada pertemuan pekan mendatang; 3) siswa menjawab salah olahraga guru saat mengakhiri pembelajaran siklus 2.

Hasil tes formatif untuk siklus 2 menunjukkan 9 siswa yang belum tuntas di siklus 1 tuntas semuanya. Skor minimal yang tuntas persis sama dengan KKM yakni 75,00 dan skor maksimal 91,67 persen; secara klasikal sebesar 82,29 persen.

Tabel 4
Hasil Tes Formatif Siklus 2

No.	Kode Subjek	Skor Harapan	Skor Observasi	Persen	Keterangan
1	S-19	12	11	91,67	tuntas
2	S-23	12	11	91,67	tuntas
3	S-14	12	10	83,33	tuntas
4	S-20	12	10	83,33	tuntas
5	S-22	12	10	83,33	tuntas
6	S-17	12	9	75,00	tuntas
7	S-18	12	9	75,00	tuntas
8	S-21	12	9	75,00	tuntas
		12	9,88	82,29	tuntas

2.3 Prosedur Observasi

Saat pembelajaran berlangsung, saat pula pula kegiatan observasi dilakukan oleh observer. Guru dan siswa melaksanakan sebagaimana yang dirancang dalam RPP baik untuk siklus 1 maupun untuk siklus 2. Kegiatan pembelajaran siswa di siklus 1 difokuskan oleh guru terhadap para siswa



yang belum tuntas di pembelajaran konvensional. Begitu pula halnya untuk siklus yang pembelajarannya difokuskan kepada para siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran di siklus 1.

2.4 Prosedur Refleksi

Pembelajaran pengetahuan teknik menggiring bola yang dipadukan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks rumpang berjalan lancar. Waktu yang relatif terbatas dapat dilakukan semua kegiatan inti. Karenanya, kegiatan yang berlaku di siklus 1 dipertahankan juga di siklus 2.

3. Besaran Ketuntasan per Siklus

Temuan ini berlaku atas masalah ketiga dalam artikel ini. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus pertama sebanyak 57,89 persen dari 19 siswa. Untuk siklus kedua, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 100 persen. Maksudnya, dari 5 siswa yang belum tuntas di siklus 1 berhasil tuntas semuanya di siklus 2. Temuan ini membawa kepada suatu tafsiran bahwa pembelajaran membaca teks rumpang dalam materi Bahasa Indonesia sukses meningkatkan ketuntasan kemampuan teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola bagi siswa kelas VI SD Negeri 016 Sialang Panjang, Tembilahan Hulu, Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

SIMPULAN

Pertama, perencanaan berjumlah 6 aspek. Aspek yang dimaksud: 1) perencanaan penyusunan LKPD; 2) perencanaan penyusunan tes formatif kemampuan teknik menggiring bola; 3) perencanaan penyusunan pedoman observasi untuk kegiatan guru dan kegiatan siswa; 4) perencanaan menentukan observer yakni guru kelas VI SD; 5) perencanaan waktu dan tempat pembelajaran; 6) perencanaan menyusun RPP.

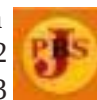
DISKUSI

Pertama, aspek pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya ditemui juga siswa

yang keluar-masuk saat kegiatan inti berlangsung, tetapi berlangsung dengan tertib. Namun demikian, hal itu terjadi untuk siswa yang sudah tuntas pada pembelajaran sebelumnya.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran teori olahraga di kelas ternyata memiliki beberapa keuntungan. Semula banyak pihak yang menyebutkan bahwa siswa hendaklah sering dihadirkan ruang kelas untuk mendapatkan suasana belajar yang tidak dibatasi oleh tembok dan atau sekat-sekat ruang kelas apatah lagi mereka masih berada pada kelompok umur anak-anak yang diyakini tidak menghiraukan pengetahuan untuk mencapai keterampilan (Sunarto dkk. 2006:6). Namun demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa konsentrasi siswa menjadi terpecah saat guru menyampaikan materi pengetahuan untuk mencapai keterampilan menggiring bola. Pecahnya konsentrasi siswa itu diperkirakan karena para siswa tidak sabar untuk ‘bermain’ dibandingkan untuk melakukan kegiatan ‘belajar’ untuk mendapatkan ilmu guna diamalkan dalam permainan. Hal ini pula yang dikatakan Gilbert (1981:48) sebagai **seni mengajar guru**.

Ketiga, aspek integrasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan tes formatif untuk semua siklus dalam penelitian ini juga diyakini memiliki nilai positif bagi pembelajaran di SD. Kegiatan ini seumpama adanya terjadi peristiwa semesta mutualisme. Maksudnya, guru mata pelajaran PJOK mendapatkan fasilitas dari guru Bahasa Indonesia karena guru Bahasa Indonesia yang menjadi observer pada siklus pertama, ternyata di saat dia mengajar di kelas yang sama untuk mata pelajarannya, dia pun menggunakan LKPD yang sama. Hanya saja fokus pembelajaran kepada aspek membaca. Dia diyakini mendekati dari segi gagasan dan kalimat di dalam paragraf pendek yang teknik menggiring bola. Dengan demikian, para siswa memperoleh dua sumber layanan pembelajaran tentang kemampuan teknik



menggiring bola; pertama dari guru mata pelajaran PJOK dan kedua dari guru kelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipadukan dengan PJOK.

Keempat, memang disadari bahwa penelitian tindakan kelas ini memang memiliki kelemahan. Dari segi cakupan materi, kemampuan teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola merupakan materi yang sangat sedikit. Dikaitkan dengan permainan sepakbola itu sendiri, materi ini sebenarnya serumpun dengan materi lain dalam sepakbola yakni melempar, menahan bola, menendang bola, menanduk bola. Di sisi lain, dalam tatanan bola besar, materi ini setara dengan materi lain seperti bola basket dan bola volley.

Kelima, LKPD memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan BSE yang tersedia di sekolah. Sebagai buku koleksi perpustakaan sekolah, buku ini terbatas penggunaannya bagi siswa. Para siswa hanya dapat membacanya dan atau menggunakannya di lingkungan sekolah; tidak boleh dibawa pulang. LKPD walau bentuknya sangat sederhana, penggunaannya sangat luas. Para siswa bukan sekedar diizinkan untuk membawa pulang tetapi juga memang diwajibkan untuk membawa pulang guna dipelajari lagi di rumah. Di sisi lain, tidak semua materi yang diinginkan guru sejalan dengan KD dan indikator termuat di dalam BSE. Sebaliknya, LKPD memang disusun untuk memenuhi keinginan indikator atas suatu KD. BSE yang dimaksudkan di sini berjudul *Aktif Berolah Raga: Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SD/MI Kelas VI* (Simamora:2019).

Di rumah siswa leluasa menggunakan LKPD itu karena diyakini guru menugasi lagi. Tugas itu diberikan jika kegiatan belajar di kelas belum dapat dirampungkan. LKPD yang baik mestilah berisi tugas membaca dan tugas menulis kembali atas materi pembelajaran. Halini selaras dengan pendapat Razak (2021a:11) dan Razak (2021b:97).

Keenam, penelitian tindakan kelas di SD/MI yang dilakukan secara integratif mendapat hasil

sebagaimana yang diharapkan. Dalam banyak jurnal nasional, belum ditemukan artikel yang menggunakan mata pelajaran dan atau guru Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat untuk meningkatkan hasil belajar pada variabel terikat lain. Karenanya, penelitian tindakan kelas yang relevan dengan penelitian bagi guru SD/MI memiliki variasi yang sangat banyak yakni dengan judul:

- 1) Pengintegrasian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pengetahuan Materi PAI Bermedia LKPD;
- 2) Pengintegrasian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pengetahuan Materi PPKn Bermedia LKPD;
- 3) Pengintegrasian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pengetahuan Materi Matematika Bermedia LKPD;
- 4) Pengintegrasian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pengetahuan Materi Bahasa Inggris Bermedia LKPD;
- 5) Pengintegrasian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pengetahuan Materi Seni Budaya Bermedia LKPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Highet, Gilbert. 1981. *The Art of Teaching*. London: Methuen & Co. Ltd.
- Komaruddin. 2005. *Dasar Gerak Sepak Bola*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, Thoha Isma & Herywansyah. 2021. Perbedaan Pengaruh Metode Latihan Pliometrik Side Hop dan Barrier Hops Terhadap Kemampuan Tendangan Jauh dalam Permainan Sepakbola pada Atlet Putra Usia 11-13 Tahun SSB Zettle Meyer Karanganyar Tahun 2020, *Jurnal Ilmiah Penjas*, Vol 7. No.1, Januari 2021, 1-12.



- Razak, Abdul. 2021. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, Abdul. 2021a. *How to Teach Your Student to Read: Student Worksheets Bank in Learning to Read in Elementary School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, Abdul. 2021b. *How to Teach Your Student to Write: Student Worksheets Bank in Learning to Write in Elementary School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Setyaningrum, Ratna Kumala & Pradiyati, Arumning Endah. 2018. Perbedaan Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Sistem Blocked dan Random terhadap Kemampuan Menggiring Bola pada Pemain Sepakbola Umur 12 Tahun Klub SSB HWM Surakarta Tahun 2016, *Jurnal Ilmiah Penjas*, Volume 4, Nomor 2, Januari 2018, 93-107.
- Simamora, Berton Supriyadi. 2019. *Aktif Berolah Raga: Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SD/MI Kelas VI. Buku Guru*. Penelaah: Erwin Setyo Kriswanto, Suroto, Yusmawati, Slamet Raharjo. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Simamora, Berton Supriyadi. 2019. *Aktif Berolah Raga: Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SD/MI Kelas VI*. Penelaah: Erwin Setyo Kriswanto, Suroto, Yusmawati, Slamet Raharjo. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sunarto & Hartono, B. Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utama, Martha Wira; Insanistyo, Bayu; Syafrial. 2017. Analisis Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Pemain Usia 16 Tahun. *Kinestetik: Jurnal; Ilmiah Pendidikan Nasional*, Volem 2, Nomor 1, 2017, 96-100.
- (<https://bobo.grid.id/read/082917078/teknik-menggiring-bola-dalam-permainan-sepak-bola-materi-kelas-3-sd-tema-3?page=all>).
- (<https://www.google.com/search?q=teknik+menggiring+bola&rlz>).